

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERAFILIASI DENGAN LOYALITAS PADA ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR JUPITER MX COMMUNITY KOTA SEMARANG

Sirajudin Islam, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275
Sirajudinislam95@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas pada anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Loyalitas adalah sikap anggota untuk menaati, melaksanakan peraturan-peraturan dengan penuh kesadaran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berusaha sebaik-baiknya untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi. Motivasi berafiliasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk membangun, menjalin hubungan dengan individu lain. Populasi penelitian yaitu telah menjadi anggota resmi komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang minimal selama satu tahun, anggota resmi komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang belum menikah. Sampel penelitian berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi berafiliasi (26 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,922) dan skala loyalitas (28 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,929). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas ($r_{xy}=0,477$; $p=0,000$). Semakin tinggi motivasi berafiliasi maka semakin tinggi pula loyalitas, dan semakin rendah motivasi berafiliasi maka semakin rendah pula loyalitas. Motivasi berafiliasi memberikan sumbangan efektif sebesar 22,7% terhadap loyalitas.

Kata Kunci: motivasi berafiliasi, loyalitas, anggota komunitas motor

Abstrak

Research aims to understand relations between motivation affiliated with loyalty member of Jupiter MX Community Semarang. Loyalty is the attitude of member to obey, implement the rules with full awareness, responsible for the tasks given, and support the achievement of organizational goals. Motivation affiliated is an encouragement from within the individual to build relationships with other individuals. Research population has become an official member of Jupiter MX Community Semarang for at least a year, the official member of Jupiter MX Community Semarang is single. Sampling techniques using convenience sampling. Data collection use motivation affiliated scale (26 valid items with coefficient reliability 0,922), and loyalty scale (28 valid items with coefficient reliability 0,929). The result of simple regression analysis showed a significant positive correlation between motivation affiliated with loyalty ($r_{xy}=0,477$; $p=0,000$). The high motivation affiliated will make higher loyalty, and the low motivation affiliated will make the lower loyalty. Motivation affiliated effective contributed loyalty for 22,7%.

Keyword : motivation affiliated, loyalty, member of motorcycle community

PENDAHULUAN

Komunitas motor merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa pengendara sepeda motor. Tujuan para pengendara sepeda motor mendirikan komunitas adalah karena para pengendara sepeda motor tersebut memiliki ideologi atau pemikiran yang sama yaitu kecintaan terhadap motor (Ichsan, 2015). Individu mengikuti komunitas motor dengan alasan mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobinya. Hasil penelitian dari Rukmini, Aziwanti, dan Fitlayeni (2014), menunjukkan bahwa ada tiga motif seseorang menjadi anggota komunitas motor, yaitu untuk menambah teman sebagai bentuk interaksi dengan individu lain yang bertujuan untuk membentuk persaudaraan serta menambah wawasan, pelopor keselamatan berlalu lintas dengan cara memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, memiliki hobi dalam mengendarai motor.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa anggota komunitas motor di kota Semarang bahwa Jupiter MX Community merupakan komunitas motor dengan anggota terbanyak di kota Semarang yaitu sebanyak 165 anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Jupiter MX Community kota Semarang bahwa ada beberapa kegiatan positif yang telah dilakukan oleh komunitas tersebut, yaitu melakukan bakti sosial dengan memberikan santunan kepada anak panti asuhan, membagikan takjil gratis ketika bulan suci ramadhan, dan membantu korban bencana alam di kota lain. Selain itu Jupiter MX Community kota Semarang juga memiliki agenda pertemuan wajib yang disebut dengan kopdar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang menjelaskan bahwa hanya sebagian anggota yang selalu mengikuti kegiatan komunitas tersebut. Hal tersebut disebabkan karena tingkat loyalitas yang berbeda-beda dari setiap anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Anggota dengan loyalitas yang rendah cenderung untuk kurang berkontribusi terhadap komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Permasalahan yang terjadi pada komunitas motor tersebut adalah jumlah anggota yang banyak tidak diimbangi dengan tingkat loyalitas yang tinggi dari masing-masing anggotanya.

Menurut Fletcher (dalam Malik, 2014), loyalitas adalah kesetiaan kepada organisasi dan tidak meninggalkan atau membelot serta tidak mengkhianati individu lain pada waktu dibutuhkan. Menurut Siswanto (dalam Nitisemito, 2000), loyalitas adalah tekad dan kesanggupan individu untuk menaati, melaksanakan, mengamalkan peraturan-peraturan dengan penuh kesadaran dan sikap tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan sikap kerja yang positif. Menurut Steers dan Porter (dalam Soegandhi, Sutanto dan Setiawan, 2013) tingkat loyalitas seseorang terhadap organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, diantaranya karakteristik pribadi, karakteristik pekerjaan, karakteristik desain organisasi, dan pengalaman yang diperoleh dalam pekerjaan.

Faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi loyalitas dimana salah satunya adalah karakteristik pekerjaan. karakteristik pekerjaan, berupa tantangan kerja, *job stress*, kesempatan berinteraksi sosial, *job enrichment*, identifikasi tugas, umpan balik tugas dan kecocokan tugas. Kesempatan berinteraksi sosial merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk dapat mempertahankan hidup dan mencapai hal yang diinginkan. Menurut Sari (2013), manusia cenderung untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang merupakan kebutuhan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kebutuhan atau *need* merupakan keadaan kekurangan sesuatu yang memberi energi untuk menghilangkan atau mengurangi

keadaan kekurangan tersebut. Kebutuhan sebagai sesuatu yang mendasari timbulnya dorongan (King, 2010).

Menurut Mc Clelland (Robbins dan Judge, 2008), menjelaskan ada tiga tingkatan kebutuhan tentang motivasi, yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for chievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kekuasaan (*need for power*). Berdasarkan tiga tingkatan kebutuhan tersebut, salah satunya adalah keinginan seseorang untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab yang disebut dengan kebutuhan afiliasi (Robbins dan Judge, 2008). Untuk memenuhi kebutuhan afiliasi, individu termotivasi untuk menjalin pertemanan dengan individu lain yang disebut motivasi berafiliasi.

Menurut Ekasari (2014), motivasi berafiliasi memprediksi keinginan individu untuk memiliki teman dan bersama dengan individu lain. Individu yang memiliki motivasi berafiliasi yang tinggi akan berupaya kuat untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mencari teman, dan menjalin persahabatan. Motivasi berafiliasi juga terkait dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan, berinteraksi secara intim dengan individu lain, serta bekerja sama dengan individu lain.

Salah satu penyebab individu bergabung dengan komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang karena individu tersebut memiliki keinginan untuk menambah teman dengan hobi dan minat yang sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rukmini, Aziwanti, dan Fitlayeni (2014), menjelaskan bahwa salah satu motif seseorang menjadi anggota komunitas motor, yaitu untuk menambah teman sebagai bentuk interaksi dengan individu lain yang bertujuan untuk membentuk persaudaraan.

Motivasi yang berbeda-beda untuk menjadi anggota Jupiter MX Community kota Semarang dapat mempengaruhi tingkat loyalitas dari masing-masing anggota komunitas motor tersebut, sehingga membuat kontribusi dari setiap anggota berbeda-beda pula, hal tersebut dapat membuat Jupiter MX Community kota Semarang tidak berkembang, atau bahkan dapat menjadi suatu masalah internal komunitas tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas. Maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan Antara Motivasi Berafiliasi dengan Loyalitas Pada Anggota Komunitas Motor Jupiter MX Community Kota Semarang”.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota resmi komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang dengan rentan usia 20-25 tahun (dewasa awal). Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 140 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *convenience sampling*. Pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian menggunakan dua alat ukur yang berbeda. Pengukuran variabel motivasi berafiliasi menggunakan skala motivasi berafiliasi dengan jumlah 26 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,922 dan pengukuran variabel loyalitas menggunakan skala loyalitas dengan jumlah 28 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,929. Model skala yang digunakan dalam penelitian yaitu model skala *Likert*. Skala *Likert* berfungsi untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Pernyataan yang terdapat dalam skala disusun menjadi dua kelompok yaitu aitem-aitem yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan aitem-aitem yang tidak mendukung

pernyataan (*unfavorable*). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota resmi komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Diasumsikan bahwa populasi bersifat homogen yaitu, anggota resmi dengan rentang usia dewasa awal atau 20-25 tahun, telah menjadi anggota resmi minimal selama satu tahun, dan anggota resmi yang belum menikah. Jumlah anggota resmi komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang yang digunakan sebagai subjek penelitian sebanyak 100 orang.

Sebelum pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana peneliti melakukan uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas) terlebih dahulu. Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorof Goodness of Fit Test* variabel motivasi berafiliasi adalah 0,805 dengan signifikansi (p) 0,536 ($p > 0,05$) yang berarti variabel motivasi berafiliasi memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel loyalitas menunjukkan skor *Kolmogorof Goodness of Fit Test* sebesar 1,186 dengan signifikansi (p) 0,120 ($p > 0,05$) yang berarti variabel loyalitas memiliki distribusi normal. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel motivasi berafiliasi dan loyalitas yaitu $F = 28,844$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan linear antara motivasi berafiliasi dan variabel loyalitas.

Hasil uji hipotesis penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows evaluation version 21.0*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas. Koefisien korelasi dari uji hipotesis didapatkan sebesar 0,634 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Koefisien korelasi tersebut mengidentifikasi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas. Nilai positif pada korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berafiliasi maka semakin tinggi pula loyalitas. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berafiliasi maka semakin rendah pula loyalitas. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu adanya hubungan positif antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas dapat diterima.

Siswanto (dalam Nitisemito, 2000) menyatakan bahwa loyalitas adalah tekad dan kesanggupan individu untuk menaati, melaksanakan, mengamalkan peraturan-peraturan dengan penuh kesadaran dan sikap tanggung jawab. Inti dari loyalitas adalah sikap seseorang untuk menaati, melaksanakan peraturan-peraturan dengan penuh kesadaran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berusaha sebaik-baiknya untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi. Aspek dari loyalitas yang dijelaskan oleh Siswanto (Nitisemito, 2000) yaitu taat pada peraturan, tanggung jawab, dan sikap kerja.

Anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang yang memiliki sikap kerja yang positif akan memiliki loyalitas yang tinggi. Salah satu penyebab anggota komunitas motor memiliki sikap kerja yang positif adalah adanya *sense of belonging* terhadap komunitas motor yang diikutinya. *Sense of belonging* tersebut disebabkan karena anggota merasa mendapatkan dukungan sosial dari komunitas motor yang diikutinya, dan anggota-anggota yang lain. Seseorang akan merasa mendapatkan dukungan sosial jika individu tersebut memiliki motivasi berafiliasi yang tinggi.

Motivasi berafiliasi merupakan pemenuhan dari kebutuhan afiliasi, yaitu kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan individu lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang, alasan seseorang mengikuti komunitas motor yaitu untuk menambah teman dengan hobi dan minat yang sama. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rukmini (2014) yang menjelaskan bahwa salah satu motif individu mengikuti komunitas motor adalah untuk menambah banyak teman, karena individu tersebut menganggap bahwa berteman merupakan bentuk interaksi yang dilakukan manusia yang membantu bentuk persaudaraan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota dengan tingkat loyalitas yang tinggi akan sadar untuk menaati semua peraturan yang ada di komunitas motor dengan cara selalu mengikuti kegiatan komunitas motor, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pengurus komunitas motor. Motivasi berafiliasi turut berpengaruh terhadap munculnya loyalitas anggota komunitas motor. Hal ini sesuai dengan arah persamaan garis regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,634 yang berarti setiap penambahan satu poin pada motivasi berafiliasi dapat menaikkan loyalitas sebesar 0,634.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, motivasi berafiliasi memiliki sumbangan efektif sebesar 22,7% terhadap loyalitas. Sedangkan 77,3% dapat disebabkan oleh faktor lainnya seperti iklim organisasi (Dewi, 2016). Hasil perhitungan skor kategorisasi pada anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang didapatkan tingkat motivasi berafiliasi dan loyalitas paling banyak berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi pada variabel motivasi berafiliasi didapatkan 79% atau 79 dari 100 anggota berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kategori sangat tinggi didapatkan sebesar 19% atau 19 dari 100 anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Sisanya sebesar 2% atau 2 dari 100 anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang berada pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi pada variabel loyalitas didapatkan 55% atau 55 dari 100 anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kategori sangat tinggi didapatkan 40% atau 40 dari 100 anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Pada kategori rendah didapatkan 5% atau 5 dari 100 anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang, dan 0% pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil kategorisasi dari tingkat loyalitas anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang menunjukkan pada kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi loyalitas anggota seperti iklim organisasi (Dewi, 2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang tingginya loyalitas dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan positif seperti agenda kopdar, kopsan, bakti sosial, dan *touring* yang dilakukan bersama-sama, sehingga menyebabkan interaksi antar anggota menjadi lebih baik. Selain itu, adanya rasa memiliki komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang menyebabkan anggota-anggota komunitas motor tersebut berusaha menunjang tercapainya tujuan komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang dengan cara menaati peraturan yang ada di komunitas motor tersebut dengan cara selalu menghadiri agenda kopdar, kopsan, selalu mengikuti agenda *touring* yang diadakan oleh komunitas motor tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berafiliasi dengan loyalitas pada anggota komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Semakin tinggi motivasi berafiliasi anggota komunitas motor maka akan semakin tinggi loyalitas terhadap komunitas motor yang diikutinya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berafiliasi maka akan semakin rendah loyalitas terhadap komunitas motor Jupiter MX Community kota Semarang. Sumbangan efektif motivasi berafiliasi terhadap loyalitas sebesar 22,7%, sedangkan 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I.M. (2016). Pengaruh iklim organisasi terhadap loyalitas kerja karyawan hotel benteng Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3, (1).
- Ekasari, M.D. (2014). Hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan kesepian pada remaja di panti asuhan Putri Aisyiyah dan Putra Muhammadiyah Tuntang dan Salatiga. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Ichsan, M. (2015). Modal sosial di dalam mempertahankan komunitas studi tentang komunitas motor vespa *uorable* di Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, 2, (2).
- King, L.A. (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Malik, A. (2014). Pengaruh budaya organisasi dan loyalitas kerja dengan intensi turnover pada karyawan PT. Cipaganti heavy equipment Samarandi. *Jurnal Psikologi*, 2, 65-75.
- Nitisemito, A.S. (2000). *Manajemen Personalialia: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed.3. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Robbins, P.S., Judge, T.A. (2008). *Perilaku Organisasi edisi 12 buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rukmini, R., Aziwanti., Fitlayeni, R. (2014). Motif anggota mengikuti komunitas motor vixion YVCI di kota Padang. *Jurnal*.
- Sari, N.H. 2013. Motivasi berafiliasi dengan lawan jenis ditinjau dari persepsi remaja terhadap perceraian orang tua di Kecamatan Mijen. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Soegandhi, V.M., Sutanto, E.M., Setiawan, R. (2013). Pengaruh kepuasan kerja dan loyalitas kerja terhadap organizational citizenship behavior pada karyawan PT. Serya timur sakti JATIM. *Jurnal*, 1, (1).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.